

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perancangan interior Gereja Santa Maria Diangkat ke Surga Palur dengan konsep inkulturasi budaya lokal Jawa menunjukkan jika budaya lokal dapat memberikan suasana ruang liturgi tanpa mengurangi nilai sakralnya. Dengan menggunakan material alami seperti kayu, batu, dan bambu, serta penggunaan ornamen tradisional seperti motif batik, gunung, dan wayang, menciptakan atmosfer yang harmonis antara kesakralan dan kearifan lokal Jawa.

Pengolahan pencahayaan alami, ventilasi silang, serta pemilihan warna menambah kesan teduh dan damai sehingga dapat mendukung kekhusyukan ketika ibadah. Melalui hasil perancangan ini, membuktikan bahwa nilai religius dan budaya lokal tidak hanya meningkatkan estetika interior, namun juga memberi pengalaman spiritual yang lebih mendalam bagi umat. Inkulturasi menjadi jembatan antara iman dan budaya, sehingga gereja tidak hanya sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai cerminan nilai-nilai kehidupan budaya masyarakat setempat.

Dari perancangan tersebut, tidak luput dari tantangan, termasuk jika desain ini benar-benar diterapkan. Tantangan-t tersebut yaitu penambahan sirkulasi udara pada bangunan utama gereja yang sulit dikarenakan bangunan berada di area padat penduduk. Pada ruang ibadah juga menjadi tantangan karena inkulturasi budaya Jawa yang dimana wajib menghadirkan ornamen khas Jawa, harus diselaraskan dengan fokus kesakralan liturgi gereja.

#### **B. Saran**

a. Saran bagi universitas

Universitas diharapkan terus mendukung mahasiswa dalam pengembangan penelitian dan karya desain yang berfokus pada budaya lokal.

b. Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam penelitian pada aspek teknis seperti akustik, pencahayaan modern, serta pemilihan material ramah lingkungan.